

## PENERAPAN ARSITEKTUR EMPATI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP NELAYAN DADAP TANGERANG

Amara Felica Salim<sup>1)</sup>, F. Tatang Hendra Pangestu<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara,  
amarafelicaa@gmail.com

<sup>2)</sup>\* Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara,  
tatang\_pangestu@hotmail.com

\*Penulis Korespondensi: tatang\_pangestu@hotmail.com

Masuk: 14-06-2023, revisi: 23-09-2023, diterima untuk diterbitkan: 28-10-2023

### Abstrak

Indonesia merupakan negara maritim dengan 17.000 pulau dan garis pantai lebih dari 99.000 km sehingga memiliki potensi dalam bidang perikanan. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan. Sayangnya potensi tersebut kurang dimanfaatkan dengan baik karena kurang seimbangnya perhatian dalam pembangunan dan pengembangan pada wilayah pesisir. Hal ini mempengaruhi kondisi kehidupan nelayan. Kampung Nelayan Dadap Tangerang dipilih sebagai objek pengamatan karena memiliki kecocokan terhadap masalah yang diangkat. Penelitian dilakukan dengan metode studi kasus dimana peneliti melakukan pengamatan pada suatu kasus yang terjadi di tempat tertentu dalam suatu periode waktu. Perolehan data dilakukan melalui literatur, wawancara, dan observasi dengan fokus studi merupakan nelayan di pesisir Dadap. Dari analisis dan strategi empati yang sudah dilakukan diperoleh hasil bahwa para nelayan memiliki keterbatasan dalam mengakses sumber daya yang mengakibatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya rendah. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa setiap kampung nelayan memiliki nilai lokalitasnya masing - masing. Oleh karena itu, Arsitektur harus bisa melihat peluang wilayah pesisir dengan mempertahankan nilai lokalitasnya dan hubungan kawasan dengan kawasan sekitarnya. Peran arsitektur empati dalam menyelesaikan masalah ini adalah dengan menyediakan ruang yang dapat meningkatkan kualitas hidup komunitas nelayan melalui peningkatan kualitas ruang berhuni komunitas nelayan tanpa meninggalkan kebiasaannya.

**Kata kunci:** dadap; kehidupan; nelayan

### Abstract

Indonesia is a maritime country with 17,000 islands and a coastline of more than 99,000 km so it has potential in the fisheries sector. Therefore, many people work as fishermen. Unfortunately, this potential has not been utilized properly due to the lack of balance of attention in development and development in coastal areas. This affects the living conditions of fishermen. The Dadap Tangerang Fisherman's Village was chosen as the object of observation because it is compatible with the issues raised. The research was carried out using the case study method in which the researcher made observations on a case that occurred in a certain place in a certain period of time. Data collection was carried out through literature, interviews, and observation with the focus of the study being fishermen on the Dadap coast. From the analysis and empathy strategies that have been carried out, it is found that fishermen have limitations in accessing resources which results in a low quality of life and welfare. The results of the case studies show that each fishing village has its own locality value. Therefore, architecture must be able to see opportunities for coastal areas by maintaining locality values and the area's relationship with the surrounding area. The role of empathetic architecture in solving this problem is to provide space that can improve the quality of life of fishing communities through improving the quality of living space for fishing communities without leaving their habits.

**Keywords:** dadap; fishermen; life

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim dengan 17.000 pulau dan garis pantai lebih dari 99.000 km. 70% dari wilayah Indonesia merupakan laut dan 30% nya merupakan daratan. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi yang besar dalam bidang perikanan. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan. Walaupun memiliki potensi yang besar, namun komunitas nelayan kecil masih berada di bawah garis kemiskinan. Hal ini sebabkan karena adanya pengelolaan yang kurang optimal. Kurangnya koordinasi pelaku pembangunan terhadap kawasan pesisir menyebabkan pembangunan tidak merata di sekitar kawasan pesisir. Pembangunan tidak merata mempengaruhi kondisi kehidupan nelayan sebagai mayoritas penduduk di wilayah pesisir. Komunitas nelayan kecil di Kampung Nelayan Dadap merupakan salah satu komunitas nelayan yang kurang terkelola. Kampung Nelayan Dadap berada diantara kota besar dan kawasan industri yang terus berkembang. Walaupun memiliki potensi yang sama, namun perkembangannya hanya terjadi pada kota besar dan kawasan industri saja. Pembangunan ini berujung menjadi pembangunan kapitalis yang merugikan nelayan kecil. Hal ini mempengaruhi kualitas ruang dan lingkungan dari nelayan tersebut. Kondisi kampung nelayan yang terdesak pembangunan kapitalis mengakibatkan keterbatasan aksesibilitas modal, sumber daya, dan teknologi sehingga produktivitas, sosial, dan ekonomi nelayan juga terbatas. Keberlangsungan hidup tidak terlepas dari ruang dan wadah. Oleh karena itu diperlukan tindakan arsitektural untuk meningkatkan kualitas hidup nelayan kecil di Kampung Nelayan Dadap Tangerang. Melalui arsitektur empati, penulis berempati dan mencoba memahami kelompok nelayan yang terkubur modernisasi yang kapitalis.

### Rumusan Permasalahan

Adapun rumusan permasalahan yang didapat adalah bagaimana arsitektur empati berperan dalam peningkatan kualitas hidup komunitas nelayan di Kampung Nelayan Dadap.

### Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh solusi arsitektural yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan nelayan lokal di Kampung Nelayan Dadap dengan melibatkan arsitektur empati dalam perancangannya.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### Arsitektur Empati

Empati berasal dari bahasa Yunani yaitu "*empathia*" yang memiliki arti gairah atau perasaan kuat atau emosi. Empati merupakan sebuah kemampuan untuk memahami perasaan dan masalah orang lain, berpikir dengan sudut pandang mereka, serta menghargai perbedaan perasaan orang lain tentang berbagai hal (Goleman, 1996). Dari pernyataan diatas, empati dapat diartikan sebagai perasaan memahami apa yang dirasakan orang lain. Arsitektur empati merupakan salah satu pendekatan desain yang melibatkan perasaan pengguna dalam proses desainnya. Yusuf dkk. (2017) mengungkapkan bahwa desain empatik mencoba memenuhi kebutuhan *user* dan memikirkan apa yang dibutuhkan demi membuat hidup *user* lebih mudah. Perasaan dan emosi berperan penting karena dalam arsitektur empati kita ingin membangun hubungan emosional *user* melalui arsitektur. Dalam pendekatan arsitektur empati kita juga harus mempertimbangkan pengalaman dan kebutuhan *user*.

### Lokalitas

Lokalitas adalah sebuah `gerakan` yang memperjuangkan identitas kelokalan ditengah arus globalisasi (Sutanto, 2020). Terdapat Lima poin penting dalam memandang nilai lokalitas menurut Liane Lefaivre, antara lain lokalitas bukan hanya terpaku dari kebesaran atau nilai absolut dari sejarah; lokalitas adalah tentang bagaimana melihat sebuah tempat seharusnya

memiliki sentuhan personal, untuk sebuah keindahan yang tidak terduga; lokalitas dalam perkembangannya harus memanfaatkan teknologi yang berkelanjutan, dan ini menjadi penting dalam membangun sebuah tradisi baru; lokalitas harus memberikan kegunaan terhadap penggunaannya, modifikasi terhadap lokalitas harus dibuat bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan; globalitas dan lokalitas bukanlah sesuatu yang harus dipertentangkan tetapi mereka saling melengkapi.

Dalam mendalami lokalitas kita dapat melakukan pembelajaran terhadap bangunan, material, latar belakang sosial, isu - isu konservasi, dan konstruksi bangunan (Antariksa, 2017). Lokalitas identik dengan tradisi suatu wilayah. Pola pemukiman dalam lingkungan tradisional memiliki keharmonisan antara manusia, alam, dan arsitekturnya. Galih Widjil Pangarsa menerjemahkan lokalitas ini melalui metode *visual culture*. *Visual culture* terdiri atas 3 tahapan, yaitu *seeing*, *making*, dan *showing*. *Seeing* yang artinya melihat, memahami kehidupan keseharian dari sebuah kondisi keruangan dari subjek. *Making - showing* yang berarti menguasai arti keseharian dari formasi sosial masyarakat lokal dan menuangkannya dalam arsitektur.

### Nelayan

Nelayan adalah orang atau badan yang bergerak di bidang perikanan mencakup menangkap, budidaya, pendinginan, dan pengawetan ikan untuk tujuan komersial (Wulandari, 2016). Berdasarkan Undang - undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang perikanan, masyarakat nelayan merupakan masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai penangkap ikan. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa nelayan merupakan orang atau badan yang mata pencahariannya berkaitan dengan bidang perikanan baik budidaya, penangkapan, pendinginan, maupun pengawetan.

### Kampung Nelayan

Kampung merupakan sekelompok hunian yang dihuni oleh sekelompok masyarakat. Indonesia memiliki beberapa tipologi kampung, salah satunya adalah kampung nelayan. Menurut Raharjo, kampung nelayan merupakan suatu lingkungan permukiman yang dihuni oleh masyarakat dengan pola kerja yang homogen, yaitu bermata pencaharian di bidang usaha perikanan laut. Kampung nelayan adalah sarana tempat tinggal bagi nelayan untuk menjalani masa hidupnya yang berfungsi sebagai kebutuhan dasar. Sebagian besar penduduk kampung nelayan berprofesi sebagai nelayan (Wulandari, 2016). Oleh karena itu, umumnya letak kampung nelayan dekat dengan laut, sungai, atau pantai.

### Pola Kampung

Masing - masing pemukiman memiliki pola yang berbeda - beda sesuai dengan sosial, budaya, dan aktivitas penduduknya. Umumnya kampung memiliki pola yang lebih organik.

Tabel 1. Pola Permukiman Menurut Taylor

Pola	Penjelasan
Sub Kelompok Komunitas	Pola sub kelompok komunitas terdiri atas beberapa <i>unit</i> hunian dan ruang tertentu sebagai pusat aktivitas. Oleh karena itu, pola permukiman ini juga disebut sebagai pola <i>cluster</i>
<i>Face to face</i>	Pola <i>face to face</i> berbentuk linear dengan ruang pusat diantaranya

Sumber: Yasa, 2016

Tabel 2. Struktur Ruang Permukiman Menurut Taylor

Struktur	Penjelasan
Linear	Pola linear merupakan pola paling sederhana. Pola bangunan terbentuk mengikuti garis jalan, garis sungai, atau garis pantai
Cluster	Perkembangan pola <i>cluster</i> cenderung mengarah pada pengelompokan unit hunian dan terdapat bagian atau ruang komunal yang menjadi pusat kegiatan
Kombinasi	Pola kombinasi merupakan gabungan dari pola linear dengan pola <i>cluster</i> . Pola ini menunjukkan bahwa tidak hanya ada pertumbuhan saja namun juga adanya ekspansi untuk kepentingan lainnya

Sumber: Yasa, 2016

### Perubahan Kampung Nelayan Akibat Pembangunan Kapitalis

Kampung Nelayan merupakan kampung yang mayoritasnya berprofesi sebagai nelayan. Umumnya letak kampung nelayan tidak jauh dengan laut atau pantai. Laut dan pesisir memberikan daya tarik tersendiri sehingga kemungkinan berkembangnya sangat besar. Kawasan di sekitar pesisir juga sering dijadikan area komersial. Pembangunan dan perkembangan kawasan yang merata antara kampung nelayan dan area komersial dapat menghadirkan keindahan tersendiri. Sayangnya pembangunan di kawasan pesisir sering tidak merata. Pembangunan sering kali hanya terfokus pada pusat kota dan area komersial yang berakhir pada pembangunan kapitalis dan menjepit kampung nelayan. Kondisi kampung nelayan yang terjepit menimbulkan keterbatasan para nelayan dalam mengakses sumber daya. Keterbatasan ini menyebabkan kualitas hidup nelayan rendah dan lokalitas kawasan memudar secara perlahan. Kehidupan nelayan mencakup keruangan sedangkan lokalitas suatu kawasan mencakup keharmonisan antara alam, manusia, dan arsitektur. Oleh karena itu, untuk memahami masalah yang ada pengamat perlu mempelajari hal tersebut. Adapun indikator yang dikaji adalah keseharian dalam keruangan serta keharmonisan antara alam, manusia, dan arsitektur

### Peran Arsitektur Empati dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Nelayan

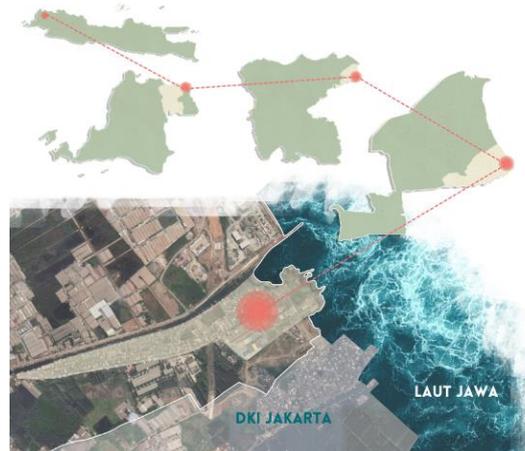
Melalui arsitektur empati seorang perancang berusaha memposisikan diri ke dalam orang yang akan menggunakan produk arsitekturnya. Arsitektur empati dapat berperan dalam kehidupan nelayan dengan mempelajari keseharian, perasaan, dan harapan dari nelayan yang kemudian dituangkan dalam produk arsitektur. Produk arsitektur yang dihasilkan dapat beragam sesuai hasil pengamatan yang dilakukan. Dengan hadirnya produk arsitektur ini dihadapkan dapat mempermudah keberlangsungan komunitas nelayan pada kawasan tersebut sehingga kualitas kehidupannya juga meningkat.

### METODE

Pengkajian dilakukan dengan metode studi kasus. Studi kasus merupakan eksplorasi dari suatu kasus dengan informasi yang kaya dalam suatu konteks (Yohanda, 2020). Creswell menyatakan bahwa melalui metode studi kasus peneliti melakukan pendalaman pada suatu kasus dalam waktu dan kegiatan tertentu (Assyakurrohim et al., 2022). Dari pernyataan diatas dapat diartikan bahwa metode studi kasus adalah penelitian yang dilakukan dengan melakukan pengamatan pada suatu kasus yang terjadi di tempat tertentu dalam suatu periode waktu. Adapun langkah – langkah yang dilakukan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Creswell adalah mengidentifikasi kasus, mempertimbangkan kasus yang akan dipelajari, pengumpulan informasi tentang kasus, penggambaran kasus, dan memutuskan batasan sebuah kasus. Setelah menentukan kasus yang akan dipelajari, dilakukan pengkajian kasus serupa pada tempat yang berbeda. Perolehan data dilakukan melalui literatur, wawancara, dan observasi dengan fokus studi merupakan nelayan di pesisir Dadap. Setelah data didapat, kemudian dilakukan pengkajian lebih lanjut mengenai indikator yang sudah ditentukan.

### Kawasan Pengamatan

Kawasan terpilih merupakan Kampung Nelayan Dadap atau yang biasa dikenal dengan Kampung Baru Dadap. Kampung Nelayan Dadap terletak di Kelurahan Dadap, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang, Banten. Kampung Nelayan Dadap memiliki luas 16 hektar. Kampung Nelayan Dadap berbatasan langsung dengan Laut Jawa dan dilintasi oleh Kali Dadap.

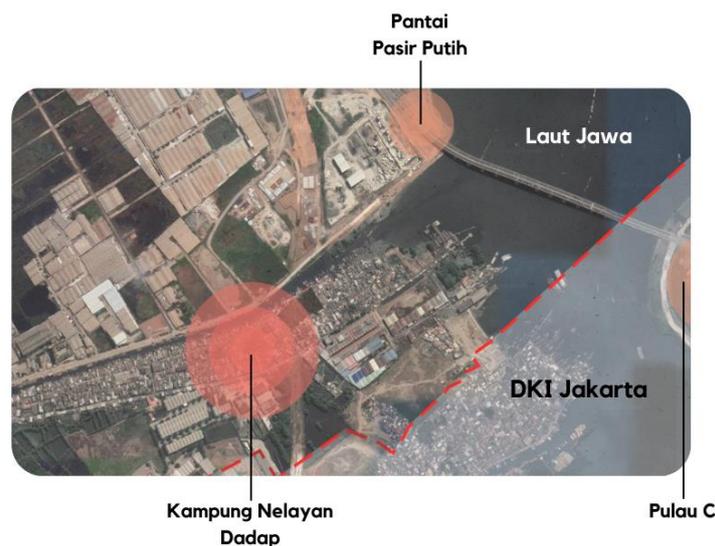


Gambar 1. Lokasi Kampung Nelayan Dadap  
Sumber: Penulis, 2023

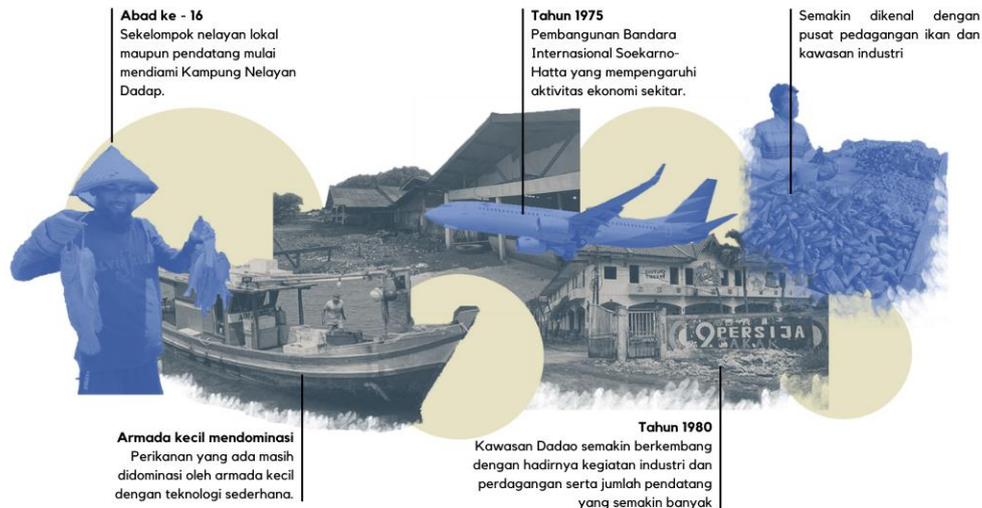
### 3. DISKUSI DAN HASIL

#### Latar Belakang Kampung Nelayan Dadap

Kampung Nelayan Dadap dipilih karena memiliki kecocokan dengan permasalahan yang diangkat berupa kelompok nelayan yang terjepit modernisasi kapitalisme. Kampung Nelayan Dadap memiliki mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai nelayan dan berbatasan langsung dengan DKI Jakarta dan Kota Tangerang yang tercatat sebagai kawasan dengan pertumbuhan ekonomi dan sosial cukup baik menurut Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kabupaten Tangerang. Mayoritas nelayan dalam Kampung Nelayan Dadap merupakan nelayan kecil.



Gambar 2. Kampung Nelayan Dadap dan Kawasan Sekitar  
Sumber: Penulis, 2023



Gambar 3. Sejarah Kampung Nelayan Dadap  
Sumber: Penulis, 2023

Kesenjangan yang terjadi antara Kampung Nelayan Dadap dengan kawasan sekitarnya cukup terlihat dengan jelas baik dari infrastruktur, fisik bangunan maupun lingkungannya. Kampung Nelayan Dadap sering terdampak pasang surut air laut sehingga infrastruktur dan fisik bangunan banyak yang mulai rusak. Hal ini cukup merugikan nelayan dalam kampung tersebut karena konsumen mulai hilang secara perlahan. Kampung Nelayan Dadap juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung seperti fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, dermaga, dan restoran. Namun para nelayan masih memiliki keterbatasan dalam mengakses modal, sumber daya, dan teknologi sehingga produktivitas serta sosial dan ekonomi nelayan. Contohnya, Kampung Nelayan Dadap tidak memiliki pasar ikan atau tempat pelelangan sehingga para nelayan harus bersaing dengan nelayan di wilayah lain untuk menjual hasil tangkapannya.

### Kampung Nelayan Kamal Muara

Kampung Nelayan Kamal Muara merupakan salah satu kampung kota di Jakarta. Kampung Nelayan Kamal Muara terletak di Penjaringan, Jakarta Utara. Kampung Nelayan Kamal Muara berada di kawasan pesisir sehingga mayoritas penduduknya bergerak di bidang perikanan seperti nelayan.

#### *Keseharian dalam Keruangan berdasarkan Lokalitas Setempat*

Dalam kesehariannya nelayan dan masyarakat Kampung Nelayan Kamal Muara cukup terpengaruh oleh Suku Bugis. Sebagian besar masyarakat kampung kamal muara merupakan Suku Bugis. Hal ini juga dapat dilihat dari gaya arsitektur yang ada di Kampung Nelayan Kamal Muara. Sebagian besar bangunan yang ada di Kampung Nelayan Kamal Muara merupakan bangunan panggung. Bangunan panggung merupakan salah satu karakteristik arsitektur Bugis.



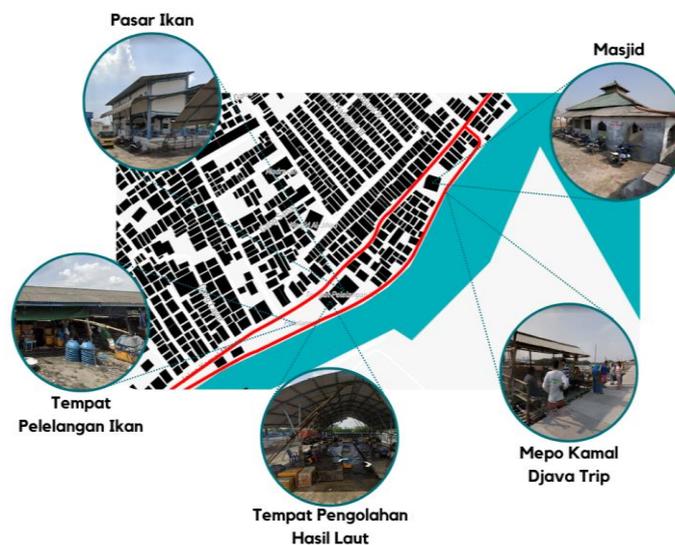
Gambar 4. Tipe Hunian Kampung Kamal Muara  
Sumber: Merdeka, 2023

Karakter Suku Bugis lainnya dapat dilihat dari adanya teras atau balkon di hampir setiap hunian. Sebagian besar hunian dilengkapi oleh teras yang sederhana. Dalam kesehariannya Teras ini dimanfaatkan sebagai ruang komunal dan bersantai. Masyarakat Kampung Kamal Muara memanfaatkan ruang dengan fleksibel. Hal ini dapat dilihat dari pemanfaatan teras yang tidak hanya sebagai area komunal saja, tetapi juga sebagai ruang usaha atau tempat menjemur.



Gambar 5. Fleksibilitas teras  
Sumber: Merdeka, 2023

Dalam kesehariannya, Kegiatan perikanan di Kamal Muara dilakukan dengan sistem harian. Nelayan dan masyarakat Kampung Nelayan Kamal Muara juga didukung dengan beberapa fasilitas pendukung untuk menunjang kegiatannya seperti dermaga, pasar ikan, tempat pelelangan ikan, area penurunan dan pengolahan ikan bersama. Umumnya pengolahan yang dilakukan di area pengolahan bersama hanyalah pengolahan kasar yang dilakukan sebelum hasil laut tersebut dijual. Area penurunan, pengolahan, dan penjualan diletakkan berdekatan sehingga aktivitas perikanan dalam kampung ini berpusat di satu tempat.



Gambar 6. Fasilitas pendukung Kampung Nelayan Kamal Muara  
Sumber: Penulis, 2023

Adanya pasar dan pelelangan ikan cukup menarik masyarakat dari luar daerah untuk datang. Kampung Kamal Muara juga membuka jasa pariwisata ke pulau seribu seperti yang disediakan Meppo Kamal Djava Trip. Adanya jasa ini juga menarik masyarakat untuk menggunakan jasanya. Fasilitas - fasilitas pendukung ini merupakan salah satu upaya pemberdayaan kelompok nelayan dalam kampung tersebut.

### *Keharmonisan antara alam, manusia, dan arsitektur*

Kampung Nelayan Kamal Muara berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Oleh karena itu, kampung ini memiliki hubungan yang erat dengan laut. Pola hunian secara linear yang mengikuti alur jalan dan garis perairan yang ada menciptakan hubungan yang antara manusia dan alam sekitar. Zona dermaga yang mengelilingi kampung dan berbatasan laut memperlancar hubungan aktivitas manusia dengan alam sekitar. Hubungan manusia, alam, dan arsitektur juga dapat dilihat dari letak hunian yang nelayan yang tidak bisa jauh dari perairan dan material yang sering digunakan pada bangunan sekitar yaitu kayu dan bambu. Sebagian besar hunian di kampung ini merupakan rumah panggung sebagai salah satu bentuk antisipasi terhadap pasang surut air laut yang berhasil membentuk suatu karakter.



Gambar 7. Pola Kampung Nelayan Kamal Muara  
Sumber: Penulis, 2023



Gambar 8. Zona Dermaga Kampung Nelayan Muara Kamal  
Sumber: Penulis, 2023

### **Kampung Nelayan Cipanon**

Kampung Nelayan Cipanon merupakan salah satu kampung nelayan di Indonesia. Kampung Nelayan Cipanon terletak di Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang, Banten. Kampung Nelayan Cipanon ini sangat menarik karena berbatasan langsung dengan pesisir pantai. Kampung ini juga dikenal dengan nelayan dan hasil lautnya serta keterkaitannya dengan pariwisata setempat.

#### *Keseharian dalam Keruangan berdasarkan Lokalitas Setempat*

Kampung Nelayan Cipanon sangat dikenal dengan kekayaan lautnya. Dalam kesehariannya penduduk Kampung Nelayan Cipanon yang mayoritas merupakan nelayan bergantung pada laut. Hunian di Kampung Nelayan Cipanon cenderung memiliki area terbuka atau teras serbaguna yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan sosial dan ekonomi penduduknya. Kampung Nelayan Cipondoh sudah berkembang menjadi kawasan wisata sehingga fasilitas pendukung seperti masjid, fasilitas kesehatan, perikanan, dan pendidikan cukup lengkap. Fasilitas - fasilitas penunjang ini sangat membantu produktivitas penduduk dan nelayan setempat. Hasil laut di kampung ini dipasarkan melalui berbagai cara baik yang segar maupun yang sudah diolah.

Fasilitas seperti penginapan yang bersifat formal maupun informal dapat ditemukan disini. Banyak penduduk lokal yang membuka usaha homestay dimana para wisatawan dapat menginap dan tinggal bersama dengan penduduk lokal. Tawaran ini sangat menarik wisatawan dan dapat meningkatkan ekonomi penduduk sekitar.

*Keharmonisan antara alam, manusia, dan arsitektur*

Kampung Nelayan Cipanon memiliki pola kampung linear. Bangunan dan hunian yang tumbuh mengikuti garis pantai dan jalan yang ada. Di antara bangunan dan hunian yang hadir terdapat beberapa tempat yang umumnya dijadikan pusat aktivitas seperti ruang terbuka, restoran, dan sebagainya. Rumah - rumah panggung sebagai antisipasi terhadap banjir dan pasang laut. Penempatan pemukiman, pola kampung, dan konstruksi panggung yang ada menunjukkan adanya hubungan antara alam, manusia, dan arsitektur setempat.



Gambar 9. Pola Kampung Nelayan Cipanon  
Sumber: Google, 2023

Kampung Nelayan Cipondoh sudah mengalami beragam pembangunan. Walau begitu, pembangunan area wisata yang ada juga tidak jauh dari karakter lokal sekitar menambah keharmonisan antara alam, manusia, dan arsitektur yang ada. Bahkan banyak pengusaha yang memanfaatkan karakter lokal dan alam sekitar sebagai daya tarik. Beberapa penginapan dan restoran yang ada cenderung menggunakan material lokal seperti kayu.

**Penyandingan antara Kampung Nelayan Muara Baru dengan Kampung Nelayan Cipanon**

Tabel 3. Tabel penyandingan

Indikator	Kampung Nelayan Kamal Muara	Kampung Nelayan Cipanon
Keseharian dalam Keruangan berdasarkan Lokalitas Setempat	√	√
Keharmonisan antara alam, manusia, dan arsitektur	√	√

Sumber: Penulis, 2023

Kampung nelayan cenderung memiliki pola linear dan memiliki hubungan yang erat dengan laut dengan pusat aktivitas di antaranya. Kampung nelayan selalu dilengkapi dengan fasilitas pendukung. Fasilitas pendukung hadir untuk mempermudah aktivitas dan tidak hanya diperuntukkan kepada nelayan saja namun juga keluarganya seperti anak dan istrinya. Letak kampung nelayan tidak akan jauh dari perairan dan umumnya memiliki nilai lokalitas yang patut dipertahankan karena nilai lokalitas yang dimiliki berpotensi memperkuat identitas dan meningkatkan daya tarik terhadap dunia luar.

#### 4. KESIMPULAN

Melalui arsitektur empati, perancang mencoba masuk ke dalam diri user dan berusaha untuk lebih mengerti apa yang dirasakan dan diinginkan user. Pada penelitian ini peneliti berempati terhadap nelayan yang terjepit pembangunan kapitalisme. Dari proses empati dapat dipahami bahwa nelayan memiliki keterbatasan dalam mengakses sumber daya akibat pembangunan yang tidak merata. Hal ini berujung pada menyebabkan kualitas hidup nelayan rendah. Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, yang dapat dilakukan arsitektur setelah melibatkan empati untuk meningkatkan kualitas hidup komunitas nelayan adalah dengan meningkatkan kualitas ruang ber huni komunitas nelayan tanpa meninggalkan kebiasaannya. Oleh karena itu, lokalitas, keharmonisan antara alam, manusia, dan arsitektur harus diperhatikan. Ruang ber huni tidak hanya melibatkan hunian, namun juga fasilitas pendukung yang tidak hanya untuk nelayan itu sendiri tetapi juga untuk keluarga dari nelayan. Arsitektur harus bisa melihat peluang wilayah pesisir dengan mempertahankan nilai lokalitasnya dan hubungan kawasan dengan kawasan sekitarnya. Lokalitas pesisir memiliki nilai lebih untuk menarik wisatawan. Kawasan sekitar tidak harus dilihat sebagai kompetitor, namun juga bisa dilihat sebagai potensi untuk mendatangkan wisatawan. Kedatangan wisatawan ini dapat meningkatkan nilai pariwisata dan taraf hidup masyarakat setempat.

#### REFERENSI

- Antariksa. (2017). Memaknai Lokalitas Dalam Arsitektur Lingkungan Binaan. *Seminar Nasional Arsitektur Dan Tata Ruang (SAMARTA)*, 0, 9–14.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Tangerang | Laporan Penelitian RSA Dadap Cengin. Retrieved March 3, 2023, from [www.kpakabtangerang.or.id](http://www.kpakabtangerang.or.id) website: <https://www.kpakabtangerang.or.id/demografi/lap-penelitian-rsa-dadap/>
- Limbong, M. (2020). Keragaan Perikanan Tangkap di Perairan Kabupaten Tangerang. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 26(4), 201-210.
- Putra, A. (2019). Kamal Muara, warna Bugis di pelangi Jakarta - ANTARA News. Antara Kantor Berita Indonesia. Retrieved 2019, from <https://www.antaraneews.com/berita/948894/kamal-muara-warna-bugis-di-pelangi-jakarta>
- Rahmani, U. (2016). Studi Aktivitas Nelayan Kamal Muara dengan Adanya Reklamasi. *Jurnal Ilmiah Satya Minabahari*, 2(1), 56-66.
- Sutanto, A. (2020). *Peta metode desain*.
- Wulandari, W. (2016). *Kajian Tingkat Kesejahteraan*. Skripsi, 4–21.
- Yasa, I., & Kastama, K. D. (2016). Pola Perkembangan Pemukiman Nelayan di Dusun Ujung Pesisir Desa Tumbu, Karangasem. *SPACE*, 3(3).
- Yohanda, R. (2020). Metode Studi Kasus: Upaya-Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 19(1), 113-130.